

Pengaruh Cerita Rakyat dalam Pembentukan Nilai-Nilai Budaya Lokal: Pendekatan Fenomenologi

Elisa Pitria Ningsih¹, Silfia Novita Rizki²

Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2}

Email: elisapitria@student.uny.ac.id

Abstrak

Cerita rakyat telah menjadi bagian integral dari warisan budaya suatu masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh cerita rakyat dalam pembentukan nilai-nilai budaya lokal dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan analisis data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami pengalaman subjektif individu dalam memahami dan merespons cerita rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai budaya lokal. Responden mengungkapkan bahwa cerita rakyat tidak hanya menjadi medium untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas budaya. Keanekaragaman cerita rakyat mencerminkan keanekaragaman nilai-nilai budaya dalam masyarakat tersebut. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran individu dalam menginterpretasikan cerita rakyat. Pengalaman subjektif individu memainkan peran penting dalam bagaimana cerita rakyat dipahami dan diinternalisasi. Faktor-faktor kontekstual seperti tradisi lisan, ritual budaya, dan struktur sosial juga memengaruhi cara cerita rakyat disampaikan dan diterima oleh masyarakat. Implikasi penelitian ini termasuk pentingnya memahami peran cerita rakyat dalam pendidikan nilai-nilai budaya lokal dan dalam upaya pelestarian warisan budaya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh cerita rakyat, dapat dirancang program-program pendidikan yang lebih efektif dan upaya pelestarian budaya yang lebih terarah.

Kata kunci: Cerita rakyat, nilai budaya, pembentukan nilai, fenomenologi, identitas budaya.

Abstrac

Folklore has become an integral part of a society's cultural heritage. This study aims to explore the influence of folklore in the formation of local cultural values using a phenomenological approach. The research method used was interviews and data analysis. The data collected was analyzed using a phenomenological approach to understand the subjective experiences of individuals in understanding and responding to folklore. The results showed that folklore has a significant role in shaping local cultural values. Respondents revealed that folklore is not only a medium to convey these values, but also an integral part of cultural identity. The diversity of folklore reflects the diversity of cultural values in the community. In addition, this study highlights the role of the individual in interpreting folklore. Individual subjective experiences play an important role in how folktales are understood and internalized. Contextual factors such as oral traditions, cultural rituals and social structures also influence the way folktales are conveyed and received by the community. Implications of this research include the importance of understanding the role of folklore in the education of local cultural values and in cultural heritage preservation efforts. With a better understanding of the influence of folklore, more effective educational programs and more targeted cultural preservation efforts can be designed.

Keywords: *folklore, cultural values, value formation, phenomenology, cultural identity.*

PENDAHULUAN

Seni dan budaya yang berkembang di Nusantara merupakan warisan berharga yang harus dijaga kelestariannya. Seni dan budaya Nusantara merupakan peninggalan sejarah leluhur yang wajib dijaga dan dilestarikan (Amalia & Agustin, 2022). Setiap wilayah memiliki kekayaan budaya lokalnya masing-masing, yang ditandai dengan ciri khas yang membedakannya dari budaya lokal di tempat lain. Budaya lokal yang berbeda-beda dipengaruhi oleh latar belakang masyarakatnya, letak geografis dan keadaan masyarakat (Pujiati, 2020). Budaya lokal merupakan budaya yang dimiliki suatu masyarakat yang berkembang dan mengakar, salah satu modal utama dalam membangun identitas bangsa Indonesia yaitu melalui pengembangan budaya. Budaya lokal merujuk pada praktik, nilai, tradisi, dan ekspresi budaya yang unik bagi suatu wilayah atau komunitas tertentu. Ini mencakup segala sesuatu yang menjadi bagian dari identitas budaya suatu daerah, seperti bahasa, adat istiadat, seni tradisional, musik, tarian, pakaian tradisional, arsitektur, kuliner, dan kepercayaan spiritual. Keberadaan budaya lokal penting karena memperkaya keanekaragaman budaya global dan memberikan identitas yang kuat bagi suatu wilayah atau komunitas. Budaya lokal juga menjadi sumber kebanggaan dan rasa solidaritas di antara anggota masyarakat yang mempraktikkannya. Era globalisasi, pelestarian budaya lokal menjadi semakin penting untuk mempertahankan keragaman budaya manusia dan mencegah homogenisasi budaya. Oleh karena itu budaya bukan hanya sekadar warisan, tetapi merupakan identitas bangsa. Melestarikan kebudayaan bangsa sangat penting demi mempertahankan identitas bangsa itu sendiri (Syahira Azima et al., 2021).

Derasnya arus globalisasi yang terjadi pada saat ini merupakan tantangan untuk tetap mempertahankan eksistensi dari budaya lokal yang dimiliki. Arus globalisasi membawa banyak perubahan dalam cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan bersikap, di satu sisi, globalisasi membuka pintu bagi pertukaran budaya yang positif, memungkinkan untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, dapat menimbulkan ancaman terhadap eksistensi budaya lokal. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara integrasi dengan budaya global dan pelestarian budaya lokal. Penting untuk mengakui bahwa budaya lokal merupakan bagian integral dari identitas suatu masyarakat. Arus globalisasi yang terjadi pada saat ini dapat mempengaruhi tatanan budaya (Anggreani, 2021). Budaya yang dimiliki Indonesia sudah banyak yang mulai dilupakan bahkan ada budaya Indonesia yang sudah tidak lagi ditemui atau dilakukan. Seperti budaya gotongroyong dan musyawarah sudah mulai jarang dilakukan terutama di perkotaan, Permasalahan tersebut tidak dapat biarkan terus menerus seperti itu, harus ada usaha yang dilakukan agar kebudayaan yang dimiliki tetap mempertahankan eksistensinya di era globalisasi. Kebudayaan yang ada tidak hanya diperkenalkan tetapi diajarkan agar generasi selanjutnya dapat mempertahankan nilai-nilai kebudayaan tersebut.

Indonesia terkenal dengan ragam budayanya, salah satunya Indonesia sangat kaya akan cerita rakyat, setiap daerah memiliki cerita rakyatnya sendiri dengan ciri khasnya masing-masing, salah satu kesenian lisan yang masih eksis sampai sekarang yaitu cerita rakyat (Uswatun Khasanah et al., 2022). Cerita rakyat tidak hanya sebagai penghibur tetapi dapat menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Cerita rakyat memberi berbagai manfaat seperti mengenalkan nilai budaya yang terdapat di masyarakat (Waryanti et al.,

2021). Cerita rakyat telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya suatu masyarakat. Sejak zaman kuno, cerita-cerita ini telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahkan cerita rakyat dapat menjadi identitas dari suatu daerah. Cerita rakyat yang terdapat pada masing-masing daerah bisa dijadikan identitas dari daerah tersebut (Ahmadi et al., 2021). Cerita rakyat yang ada di masing-masing daerah memegang peran penting sebagai bagian dari identitas budaya setempat. Cerita-cerita ini tidak hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi simbol dan warisan budaya yang unik bagi suatu daerah. Cerita mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan kepercayaan masyarakat setempat, yang membantu membentuk identitas dan kebanggaan akan asal-usul masyarakat tersebut.

Setiap cerita rakyat memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri. Cerita rakyat Nusantara memiliki keunikan (Sugiarti et al., 2023). Keunikan ini terbentuk disebabkan oleh ciri khas geografis, sosial, dan budaya dari daerah asalnya yang berbeda-beda sehingga terbentuklah cerita yang berbeda antar satu daerah dengan daerah lainnya. Karena hal inilah yang membuat Indonesia mempunyai keberagaman cerita rakyat. Misalnya, cerita Orang Kayo Hitam dari Provinsi Jambi yang menceritakan tentang perjuangan dan terbentuknya kota Jambi, cerita Malin Kundang dari Sumatera Barat menggambarkan keindahan alam dan kekuatan alam yang misterius di sekitar pantai barat Sumatera. Sementara itu, legenda Asal Usul Danau Toba dari Sumatera Utara memperlihatkan keterkaitan erat antara sejarah dan alam, dengan mengaitkan terbentuknya danau besar dengan kisah romantis antara manusia dan makhluk gaib.

Paraphrase atau adaptasi dari cerita-cerita rakyat ini bisa menjadi identitas kuat dari suatu daerah karena memperkaya khasanah budaya setempat. Ketika cerita-cerita ini diabadikan melalui seni, sastra, atau media lainnya, cerita rakyat dapat menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya dan memperkenalkan keunikan budaya daerah kepada masyarakat luas. Cerita rakyat diperkenalkan agar generasi penerusnya dapat menjaga dan melestarikan warisan budaya (Suryanto et al., 2024). Selain itu, cerita-cerita rakyat juga dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengembangkan industri pariwisata, seni pertunjukan, dan kegiatan budaya lainnya yang mempromosikan identitas lokal. Cerita rakyat tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya suatu daerah, tetapi juga menjadi salah satu elemen yang memperkuat dan memperindah identitas budaya setempat. Namun, penting untuk dipahami bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai wahana untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan fenomenologi menawarkan sudut pandang yang unik untuk memahami peran cerita rakyat dalam pembentukan nilai-nilai budaya lokal. Fenomenologi menekankan pengalaman subjektif individu sebagai titik fokus utama, memungkinkan kita untuk mengeksplorasi bagaimana cerita-cerita ini dipahami, dialami, dan diinterpretasikan oleh individu dalam konteks budaya mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami pengaruh cerita rakyat dalam pembentukan nilai-nilai budaya lokal. Pendekatan fenomenologi dipilih untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif individu dalam memahami, menafsirkan, dan menginternalisasi cerita rakyat, serta dampaknya terhadap pembentukan dan pemeliharaan nilai-

nilai budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara pada responden yang memiliki pengetahuan mendalam tentang cerita rakyat dan pengaruhnya dalam masyarakat, serta analisis teks cerita rakyat itu sendiri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana cerita rakyat dipahami dan dialami oleh individu secara personal, serta bagaimana cerita tersebut membentuk dan memengaruhi nilai-nilai budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa cerita rakyat memainkan peran krusial dalam pembentukan dan pemeliharaan nilai-nilai budaya lokal. Hasil wawancara dan analisis dokumen, ditemukan bahwa cerita rakyat yang beredar di masyarakat berpengaruh dalam membentuk nilai-nilai budaya lokal. Contohnya cerita orang kayo hitam yaitu cerita rakyat yang berasal dari Provinsi Jambi, cerita ini mengisahkan tentang terbentuknya kota Jambi. Cerita orang kayo hitam mengajarkan tentang perjuangan, keadilan, moral, intelektual, kepemimpinan dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah.

Zaman dahulu kala sekitar tahun 1500an, hiduplah seorang raja kerajaan melayu yang bernama Orang kayo Hitam yang sakti dan Pemberani (mungkin nama ini sekaligus menjelaskan kekayaan dan bentuk fisiknya) Orang Kayo Hitam ini menikahi Putri dari Temenggung Merah Mato dari Sumatra Barat (Pagaruyung) yang bernama Putri Mayang Mangurai, Sebagai Hadiah pernikahan, Mertuanya memberikan sepasang Angsa jantan dan betina serta Perahu Kajang Lako Mereka disuruh untuk melepaskan Sepasang angsa tersebut ke sungai Batanghari dan mengikuti kemanapun kedua angsa tersebut berenang, Bila Angsa itu berhenti dan membuat sarang untuk bertelur, maka lokasi tempat berhentinya Angsa itu adalah lokasi untuk membentuk kerajaan baru Singkat cerita, akhirnya mereka menemukan lokasi kerajaan baru tersebut yang kini dikenal sebagai Kota Jambi Makanya Kota Jambi dikenal juga sebagai tanah pilihan, yaitu tanah yang dipilih oleh angsa jadi itu adalah dari cerita narasumber yang bernama bapak aswan sebagai sekretaris lembaga adat melayu jambi, ada juga cerita dari ketua lembaga adat melayu Jambinya (Fitria et al., 2023).

Cerita rakyat yang diceritakan dapat menjadi penguatan identitas budaya, cerita rakyat sering kali menjadi cerminan dari identitas budaya suatu masyarakat tersebut. Cerita rakyat biasanya mencakup berbagai tema seperti asal usul masyarakatnya, tempat, profesi, atau tentang kepahlawanan tokoh. Cerita rakyat mencerminkan identitas, cita-cita, dan harapan yang diperjuangkan dan dihayati oleh penduduknya (Hamdan et al., 2021). Seperi orang kayo hitam terkenal memiliki senjata yaitu keris siginjai, keris siginjai menjadi ciri khas kota Jambi, selain itu nama-nama tokoh yang ada di dalam cerita orang kayo hitam menjadi nama-nama tempat yang ada di Kota Jambi sehingga kota Jambi memiliki kekhasannya tersendiri. Masyarakat dapat memperkuat rasa kebanggaan dan keterikatan terhadap warisan budaya lokal, yang memperkaya perasaan solidaritas di antara anggota masyarakat. Pembelajaran berbasis budaya seperti melalui cerita rakyat yang ada dapat meningkatkan pemahaman generasi muda tentang sejarah, tradisi dan lainnya yang ada di daerahnya, hal ini dapat memicu generasi muda merasa bangga pada budayanya (Atmaja, 2023).

Cerita rakyat yang ada merupakan salah satu media media untuk mentransmisikan nilai-nilai tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat menjadi sumber informasi budaya bagi masyarakat setempat (Azkia et al., 2024). Nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, kerja keras, perjuangan dan rasa hormat terhadap alam sering ditemukan dalam cerita-cerita rakyat dan dapat membentuk kerangka moral masyarakat. Melalui narasi yang menginspirasi dan menghibur, cerita rakyat dapat membentuk karakter dan etika individu dalam masyarakat. Contohnya, cerita-cerita tentang pahlawan lokal atau kisah tentang keberanian dalam menghadapi rintangan dapat memberikan contoh yang kuat bagi generasi muda. Cerita rakyat sering kali menjadi inti dari perayaan dan tradisi budaya lokal, menjadi landasan bagi ritual, upacara, dan festival dengan dilakukannya kegiatan tersebut, maka akan terjadinya interaksi, komunikasi, saling bekerjasama hal tersebut dapat memperkuat hubungan sosial dan solidaritas dalam masyarakat sehingga terbentuknya hubungan yang baik antar masyarakat. Cerita Rakyat mengajarkan sejarah, nilai-nilai budaya, dan keterampilan moral kepada generasi muda serta meningkatkan kesadaran budaya di antara masyarakat secara keseluruhan. Tindakan tokoh dalam cerita rakyat bisa menjadi contoh yang patut dijadikan teladan dan diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mampu membimbing masyarakat menuju tindakan-tindakan yang baik dan memperkuat identitas nasional (Karim et al., 2023).

Nilai-nilai budaya yang telah terbentuk di masyarakat harus dapat dipertahankan karena nilai budaya tersebut lah yang menjadi keunikan pembeda dari daerah lainnya. Nilai nilai budaya yang ada dalam suatu masyarakat dapat menjadi pemersatu masyarakat dan menjadi pedoman dalam berinteraksi antar sesama masyarakat. Nilai-nilai budaya ini juga dapat menjadi tolak ukur penerimaan individu dalam lingkungannya bagaimana seorang individu dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan cara memahami dan dapat mengikuti nilai nilai budaya yang berlaku di lingkungannya. nilai nilai budaya harus terus dipertahankan agar Indonesia tetap memiliki kekayaan keberagaman budaya, cerita rakyat yang dimiliki daerah tersebut menjadi satu media yang digunakan untuk terus mempertahankan keeksian dari budaya tersebut. Cerita rakyat sarat mengandung budaya, bahkan ada di beberapa daerah budaya dan isi dari cerita rakyat sangat berkaitan erat.

Cerita-cerita rakyat tidak hanya menjadi alat untuk menghibur, tetapi juga sebagai sarana untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai moral, dan norma-norma sosial yang dianggap penting oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bahwa pengalaman individu dalam menerima cerita rakyat dipengaruhi oleh konteks budaya, pengalaman pribadi, dan interaksi sosial. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam cara cerita-cerita ini diinterpretasikan dan dipahami oleh individu dalam masyarakat yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks pelestarian budaya lokal, dengan memahami peran cerita rakyat dalam pembentukan nilai-nilai budaya, masyarakat dapat mengambil langkah-langkah untuk memelihara dan melestarikan warisan budaya mereka melalui pendekatan yang lebih holistik dan berbasis pada pengalaman individu. Selain itu, penelitian ini juga memberikan landasan untuk pengembangan strategi pendidikan dan promosi budaya yang

lebih efektif, yang mempertimbangkan pengalaman dan interpretasi individu dalam menghadapi cerita rakyat.

KESIMPULAN

Konteks pembentukan dan pemeliharaan nilai-nilai budaya lokal, cerita rakyat memainkan peran yang tak tergantikan. Melalui pendekatan fenomenologi, dapat dipahami bagaimana cerita-cerita ini tidak hanya menjadi cerita, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman hidup individu dalam masyarakat, dengan demikian, upaya untuk melestarikan dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal harus memperhitungkan peran penting yang dimainkan oleh cerita rakyat dalam proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Tujuan Umum Dari Sarana Pembelajaran Adalah Generasi Milenial Dan Anak, Yang Bisa Mengembangkan Maraknya Sarana Hiburan Dan Peranan Seni. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Anggreani, C. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3500–3508. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.882>
- Atmaja, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 4335–4344. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6432>
- Azka, L., Apriati, Y., Widaty, C., & Rizqullah, M. Y. (2024). Cerita Rakyat Banjar: Sebuah Alternatif Pola Pendidikan Sosial Budaya Masyarakat Lahan Basah di Kalimantan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, XII(1), 1–10. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i1.12651>
- Fitria, A., Sinaga, A., Akhyaruddin, A., Harahap, E. P., & Yusra, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Budaya Dalam Buku Cerita Rakyat Sejarah “Asal-Usul Angso Duo Jambi.” *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(1), 114–122. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i1.1507>
- Hamdan, Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Karim, A. A., Muhtaba, S., & Hartati, D. (2023). Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Al Muhajirin Tegalwaru. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.8770>
- Pujiati, S. (2020). Akulturasi Tradisi Merti Dusun Terhadap Nilai Hukum Positif, Islam dan Adat. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 15(1). <https://doi.org/10.14710/sabda.15.1.%p>

- Sugiarti, Andalas, E. F., & Bhakti, A. D. P. (2023). *Motif Durhaka dalam Cerita Rakyat Nusantara*. 0341, 593–605. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.31388>
- Suryanto, E., Sumarwati, S., Anindyarini, A., & Hadiyah, H. (2024). Cerita Rakyat sebagai Sarana Berliterasi Kearifan Lokal: Pendekatan Ekologi Sastra. *Indonesian Language Education and Literature*, 9(2), 328–341. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.14802>
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2186>
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>
- Waryanti, E., Puspitoningrum, E., Violita, D. A., & Muarifin, M. (2021). Struktur Cerita Anak Dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo Dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 12–29.